

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
***“Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”***
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: *“Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun
Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”*
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat	
<i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i>	
<i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD	
<i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10	
<i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga	
<i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016	
<i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga	
<i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6	
<i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik	
<i>Novia Nur Fadhlila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i>	
<i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa	
<i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik	
<i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan	
<i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa	
<i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA	
<i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa	
<i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity	
Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound Yuyarti	
.....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

PENDEKATAN DAN STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Minsih

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Email: minsih@ums.ac.id

Abstrak

Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur inspirasi masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global tanpa mengesampingkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya yang selama ini telah ditempuh adalah mengembangkan berbagai macam berupa program kegiatan ekstra kurikuler, program-program yang mengarah pada pengembangan diri siswa serta beberapa layanan yang mampu mengakomodasi kemampuan siswa serta penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang digunakan. Penelitian kualitatif naturalistik dilakukan atas dasar induktif yang mengedepankan pengembangan yang berawal dari spesifik seperti konsep, pandangan dan pengertian yang berasal dari bentuk data yang ada, untuk kemudian menuju pada kesimpulan atau hasil akhir. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Cara yang digunakan dalam menguji keabsahan data atau memeriksa kebenaran adalah yakni dengan memperpanjang waktu penelitian, melakukan pengumpulan data secara terus menerus, mengadakan triangulasi. Pendekatan dan strategi Layanan bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus mengacu pada bentuk permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu pada lima hal, yaitu permasalahan akademik berupa permasalahan belajar dan non akademik berupa permasalahan perkembangan individu, masalah perbedaan individual, masalah kebutuhan individu, masalah penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku.

Kata Kunci: *Bimbingan, Konseling, layanan, Strategi, Pendekatan*

Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global yang harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkembangkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi), dan spiritual.

Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur inspirasi masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global tanpa mengesampingkan kemampuan peserta didik

dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya yang selama ini telah ditempuh adalah mengembangkan berbagai macam berupa program kegiatan ekstra kurikuler, program-program yang mengarah pada pengembangan diri siswa serta beberapa layanan yang mampu mengakomodasi kemampuan siswa serta penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang digunakan. Dari sekian banyak usaha tersebut, sebenarnya kesemuanya terangkum dan merupakan gambaran dari usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Guru dalam mengajar berperan membimbing dan didukung dengan pengetahuan tentang bimbingan konseling, dengan kata lain bahwa fungsi, tugas dan tanggung

jawab gurusebagai pendidik dan pengajar, meniscayakan kepemilikan ilmu bimbingan dan konseling.

Bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses di sekolah (Juntika, 2005: 5). Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan bimbingan dengan baik pula.

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa disekolah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan konseling adalah: Masalah pribadi, Masalah belajar, masalah pendidikan/karier, penggunaan waktu senggang, masalah sosial. Dalam melayani siswa yang memiliki masalah tersebut, seorang guru harus memahami pendekatan dan strategi dalam menyelesaikannya.

Sehingga pendidikan dasar yang dilaksanakan secara formal di Sekolah Dasar mampu memberikan peran selayaknya memberikan dasar-dasar yang kuat bagi pengembangan kepribadian, moral, sikap, nilai, sosial, dan potensi siswa. Karakter menjadi sangat urgen untuk dikembangkan pada masyarakat Indonesia dewasa ini berdasarkan pada realitas betapa bangsa ini tengah mengalami krisis multidimensi, dimana angka pengangguran cukup tinggi, kemiskinan menjadi pemandangan sehari-hari, kebobrokan moral menjangkiti seluruh elemen masyarakat, tingginya angka korupsi, kekerasan atas nama agama, kerusakan sosial, keinginan kelompok masyarakat yang ingin lepas dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan ancaman persaingan global di depan mata.

Sehingga konsep mengembangkan pendidikan yang seimbang tidak hanya menghantarkan siswa pada pencapaian kecerdasan akademik, namun juga menjamin pencapaian perkembangan diri yang sehat dan produktif. Dimana siswa adalah individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*) kearah kematangan yang memerlukan bimbingan secara terstruktur (Yusuf, 2009:2).

Kajian Literatur

Secara etimologi istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata "Guidance" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun,

ataupun membantu." Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan, namun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bantuan dalam bentuk bimbingan menurut terminologi Bimbingan dan Konseling haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagai mana dikemukakan berikut ini ini.

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah No 20/90, " Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, merencanakan masa depan." (Depdikbud, 1994). Menurut Prayitno (1983) dalam Sutirna (2013: 13) mendefinisikan bahwa: Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan pada seseorang atau kelompok agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh pribadi mandiri adalah: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri dan (e) mewujudkan diri,

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan para ahli diatas serta prinsip-prinsip yang terkandung dalam pengertian bimbingan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah Proses pemberian bantuan (*process of helping*) kepada individu agar mampu berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan mampu memahami diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan agama dan budaya sehingga mencapai kehidupan yang bermakna, yaitu berbahagia secara personal maupun sosial.

Bimbingan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa bimbingan sebagai sebuah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.

Yusuf (2009: 37) menyatakan: Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan

dirinya dan bertidak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan. Sehingga dapat menggapai kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan para ahli diatas serta prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan agama dan budaya sehingga mencapai kehidupan yang bermakna, yaitu berbahagia secara personal maupun sosial.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif naturalistik dilakukan atas dasar induktif yang mengedepankan pengembangan yang berawal dari spesifik seperti konsep, pandangan dan pengertian yang berasal dari bentuk data yang ada, untuk kemudian menuju pada kesimpulan atau hasil akhir (Sukardi, 2006: 11).

Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta.

Disamping itu pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Cara yang digunakan dalam menguji keabsahan data atau memeriksa kebenaran adalah yakni dengan memperpanjang waktu penelitian, melakukan pengumpulan data secara terus menerus, mengadakan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, referensi yang cukup, pengecekan oleh subjek penelitian, uraian rinci, dan auditing.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan dan strategi Layanan bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus mengacu pada bentuk permasalahan yang dialami oleh siswa

yaitu pada lima hal, yaitu permasalahan akademik berupa permasalahan belajar dan non akademik berupa permasalahan perkembangan individu, masalah perbedaan individual, masalah kebutuhan individu, masalah penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku.

Menyadari hal tersebut sekolah harus melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan amanah permendiknas 111 tahun 2014 yang mendasarkan pada fungsinya:

a. Fungsi Preventif

Fungsi preventif yang dilaksanakan harus mengarah pada upaya pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya permasalahan. Implementasi fungsi preventif berupa layanan yang diberikan kepada siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dilaksanakan harus mengarah pada upaya membantu siswa memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi, kelebihan, dan kekurangan), lingkungan (sosial, budaya, dan agama). Berdasarkan pemahamannya siswa diharapkan mampu mengembangkan dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

c. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yang dilaksanakan harus mengarah pada upaya pember Fungsi preventif yang dilaksanakan mengarah pada upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun orientasi masa depan.

d. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan yang dilaksanakan mengarah pada upaya membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Disini sekolah berupaya mengembangkan potensi positif yang pada dasarnya sudah ada pada diri siswa agar berkembang secara actual dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis permendikbud tersebut maka pembahasan ini didasarkan pada fungsi layanan tersebut dalam menentukan pendekatan dan strategi layanan bimbingan konseling di sekolah dasar. Karena melalui strategi layanan ini bimbingan dan konseling permasalahan yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan baik. Adapun

pendekatan dan strategi itu dilaksanakan dalam beberapa bentuk yaitu:

1. Pendekatan Layanan Bimbingan Konseling

Menurut Syamsu dan Juntika (2005:81) Pendekatan bimbingan dan konseling ada empat macam yaitu, pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan preventif dan pendekatan perkembangan. Uraian berikut menjelaskan keempat pendekatan itu.

2. Pendekatan Krisis

Pendekatan krisis adalah usaha bimbingan dan konseling yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis. Tujuan bimbingan dan konseling dengan pendekatan ini ialah untuk mengatasi krisis atau berbagai persoalan yang dialami individu. Pelayanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan ini, biasanya dalam praktiknya guru bimbingan atau konselor menunggu klien yang datang seterusnya mereka memberikan bantuan sesuai dengan krisis yang dirasakan oleh klien. Pendekatan ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikoanalisis (Freud) di mana masa lalu merupakan suatu hal yang menentukan bagi berfungsinya kepribadian pada masa sekarang.

3. Pendekatan Remedial

Pendekatan remedial ialah usaha bimbingan dan konseling yang diarahkan kepada individu yang mengalami kesusahan. Tujuan bimbingan dan konseling dalam pendekatan ini ialah untuk menghilangkan berbagai kesusahan yang dialami oleh individu. Fokus bimbingan dan konseling dalam pendekatan ini adalah kelemahan-kelemahan individu yang seterusnya berupaya untuk memperbaikinya. Pendekatan ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi Behavioristik (Rogers) yang menekankan kepada perilaku klien di sini dan saat ini. Perilaku individu saat ini dipengaruhi oleh suasana lingkungan pada saat ini pula. Oleh karena itu, untuk mengubah perilaku individu perlu dikelola lingkungan sehingga mendukung untuk mengubah perilaku individu yang bersangkutan.

4. Pendekatan preventif

Pendekatan preventif ialah usaha bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk mengantisipasi berbagai persoalan umum dan mencoba mencegah supaya tidak sampai terjadi kepada individu. Guru bimbingan berupaya memberi pengetahuan dan keter-

ampilan untuk menghindari masalah tersebut. pendekatan ini tidak didasari oleh teori tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan ini mempunyai banyak teknik terapi tetapi sedikit konsep.

5. Pendekatan Perkembangan

Pelayanan bimbingan dan konseling yang berkembang saat ini adalah bimbingan dan konseling perkembangan (*development caunseling*). Visi bimbingan dan konseling ialah edukatif, pengembangan, dan outreach (Syamsu & Juntika, 2005). Edukatif karena fokus pelayanan bimbingan dan konseling kepada pencegahan dan pengembangan. Pengembangan karena tujuan utama pelayanan bimbingan dan konseling adalah: perkembangan optimal dan strategi utama usaha bimbingan dan konseling ialah memberikan kemudahan perkembangan bagi individu melalui pereka-yasaan lingkungan perkembangan. *Outreach* karena sasaran populasi pelayanan bimbingan dan konseling tidak terbatas kepada individu yang bermasalah saja, tetapi mencakupi ragam dimensi (masalah, target intervensi, setting, metode, dan lamanya waktu layanan). Teknik pelayanan yang digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah pembelajaran, pertukaran informasi, bermain peran, tutorial, dan konseling (Muro & Kottman1995).

6. Metode Bimbingan Kelompok (*group Guidance*)

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok (Tohirin, 2013: 270). Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok. penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah: (1) program *home room*, (2) karyawisata, (3) diskusi kelompok, (4) kegiatan kelompok, (5) organisasi siswa, (6) sosio drama, (7) Psikodrama, dan (8) pengajaran remedial.

a. Program Home Room

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah; sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut para siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Komunikasi yang dibangun antara guru dengan siswa adalah komunikasi seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban.

b. Karyawisata

Cara ini bisa dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu misalnya Panti sosial untuk menggugah empati siswa, dan mengunjungi mesium pers untuk mengenang dan menghargai jasa-jasa para pahlawan, dan lain sebagainya. Melalui karya wisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek itu.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Masalah yang didiskusikan dalam konteks pemecahan masalah siswa misalnya menyangkut masalah belajar, penggunaan waktu luang, perencanaan kegiatan, persahabatan, masalah keluarga dan lainnya. Anak dituntut untuk memahami karakteristik teman sejawat.

d. Kegiatan Kelompok

Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan untuk menyumbangkan pikiran, dengan demikian akan akan memunculkan rasa tanggung jawab. Seorang siswa akan diberi kesempatan untuk memimpin teman-teman dalam membuat pekerjaan bersama. Dalam pelaksanaan kegiatan kelompok ini bisa dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. SD Muhammadiyah

PK menerapkannya dalam setiap unsure kegiatan baik dalam proses KBM di kelas dan diluar Pembelajaran.

e. Organisasi Siswa

f. Sosiodrama

g. Psikodrama

h. Psikodrama

7. Strategi layanan bimbingan Konseling

Konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Melalui metode ini upaya pemberi bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka dengan kata lain *face to face*. Melalui metode konseling:

a. Konseling Ditektif

Konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Disini tugas konselor sangat aktif untuk member bantuan sehingga pada metode ini mendapatkan kritik terutama dari para penganut paham bahwa tujuan utama konseling untuk kemandirian klien.

b. Konseling nonditektif.

Dalam praktiknya konselor hanya menampung pembicaraan sedangkan konselor menampung dan mengarahkan, metode ini tentunya sulit karena sebagian siswa yang memiliki kepribadian tertutup, biasanya pendiam dan sulit diajak bicara.

c. Konseling Eklektif

Penggabungan antara metotode direktif dan metode non direktif.

Untuk menunjang upaya tersebut, Sekolah semestinya menerapkan pola pendidikan komprehenship dengan mengambil langkah-langkah positif dan kongkrit dengan cara memadukan hal-hal yang ada dalam amanah UU sisdiknas dan Permendikbud no 111 tahun 2014, menerapkan sistem modern, dan menerapkan pendidikan yang bersifat integral-holistik. Sebagaimana yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus dimana Siswa diberikan unsur pengajaran untuk kecerdasan akademik siswa dan Unsur bimbingan yang mengarah pada perkembangan ranah afektif dan psikomotor siswa.

Pertama, memadukan dua sistem pendidikan. Hal ini dilakukan dengan cara memadukan sistem pendidikan yang mengarah pada kegiatan belajar mengajar formal menganut sistem sekolah pada umumnya dan pendidikan non formal melalui keseharian kehidupan siswa yang diatur dalam sistem *fullday* seba-

gaimana yang biasa diterapkan pada sekolah terpadu.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Blocher (1974) dalam Rita Mariyana *et al* (2010: 17) bahwa lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis yang dalam konteks tersebut individu belajar dan memperoleh perilaku baru.

Kedua, menerapkan konsep modern. Konsep modern yang dikembangkan di memelihara yang baik dan mengambil penemuan baru yang lebih baik. Artinya disini bahwa menerapkan konsep pendidikan kontekstual yang relevan dengan kondisi kekinian dan melakukan penyesuaian terhadap perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan dan tantangan global.

Ketiga, menerapkan sistem pendidikan bersifat integral-holistik. Pendidikan mengajarkan kepada siswa untuk berfikir secara keseluruhan dan menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kehidupan yang begitu luas. Pendidikan integral-holistik berupaya membangun manusia yang seutuhnya melalui pengembangan seluruh aspek dimensi manusia secara holistik, meliputi: potensi akademik, spiritual, emosi, sosial, kreatif, dan potensi fisik (Megawangi *et al.*, 2008:23).

Pendidikan integral-holistik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kotabarat harus dilaksanakan melalui proses yang mengarah pada pengembangan aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai bekal mengarungi kehidupan.

Simpulan

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Kebesaran sebuah bangsa selalu diukur dari sejauhmana kualitas pendidikan sumber daya manusia yang dimilikinya. Karakter menjadi sesuatu yang sangat penting untuk terus dikembangkan pada sumber daya manusia Indonesia dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan persaingan global yang berada dihadapan mata. Untuk itu diskursus dan riset mengenai karakter terus menerus dilakukan secara komprehensif, utamanya di lingkungan akademik.

Secara umum strategi dan pendekatan layanan bimbingan konseling dapat dilaksanakan dengan pendekatan kritis, remedial, preventif, perkembangan sedangkan metode dan strateginya dilaksanakan melalui bimbingan kelompok dan individual. Yang bimbingan

kelompok melalui home room, karyawisata, diskusi kelompok, organisasi siswa dan lainnya, sedangkan bimbingan individual melalui konseling direktif, non direktif dan melalui eclectic.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, M. (2011). Pendidikan Sekolah Kita Antirealitas. dalam *Dinamika Kebudayaan dan Problem Kebangsaan*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (Lesfi).
- Dryden, G. & Vos, J. (2000). *Revolusi Cara Belajar*. (Terjemahan Word Translation Service). Bandung: Kaifa.
- Elkind, D. (1976). *Child Development and Education: A Piagetion Perspective*. London: Oxford University Press.
- Miles, M.B., & Huberman, M.A. (1992). *Analisis data kualitatif*. (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). London: Sage Publication Ltd. (Buku asli diterbitkan tahun 1985).
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sradley, James.P. (1980). *Participant observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sukardi. (2006). *Penelitian kualitatif-naturalistik dalam pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sukardi, Zamzani, Dardiri. (2006). *Penelitian kualitatif naturalistik*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. Raja Grafindo
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.
- Yusuf Syamsu dan Ahmad Juntika N. (2005) *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung Remaja Rosda Karya

